

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa kata-kata yang diperoleh selama mengadakan penelitian dengan wawancara, pengamatan dari sejumlah informan.

Menurut Kasiram yang mengutip dari pendapat Bogdan dan Taylor bahwa “metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹

Lebih lanjut Beni Ahmad Saebani menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti adalah sebagai instrument kunci”.²

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

¹ Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif – Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 122.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen pengumpul data dan lebih lanjut Beni Saebani mengatakan “dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrument kunci”.³

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga merupakan kewajiban karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dan dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati terutama dengan informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

MAN Nganjuk merupakan salah satu Madrasah setingkat dengan SMA yang terletak di Jl. Letjend Suprpto 121 C, Kelurahan Jatirejo, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk. Dimana letak dari madrasah ini tepatnya ± 2 Km dari pusat Kecamatan Nganjuk dan berjarak ± 3 Km dari Ibu Kota Kabupaten Nganjuk.

Letak MAN Nganjuk dapat dikatakan strategis karena terletak kurang dari 100 m dari jalan utama yang selalu dilewati angkutan umum sehingga memudahkan dalam sarana transportasi. Di tempat ini juga mempunyai

³ Saebani, *Metode Penelitian.*, 122.

keadaan yang cukup kondusif untuk belajar, karena letaknya jauh dari keramaian kota. Madrasah ini secara geografis berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Jebug
 Sebelah Timur : Desa Ploso Bonggah
 Sebelah Selatan : Desa Balongan
 Sebelah Barat : Desa Cacingan

Berikut dijelaskan mengenai, Identitas madrasah, sejarah singkat MAN Nganjuk, Visi, Misi MAN Nganjuk serta periode kepemimpinan di MAN Nganjuk.

1. Identitas Madrasah⁴

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri
 NSS/ NSM : 311351814058
 NPSN : 20537523
 Provinsi : Jawa Timur
 Pusat/ otoda : Pusat
 Kecamatan : Kota Nganjuk
 Desa/ Kelurahan : Jatirejo
 Jalan/ No. : Letjend. Suprpto 121 C
 Kode Pos : 64416
 Tlp./ Fax : (0358) 322790, Fax. (0358) 322790
 Daerah : Perkotaan
 Status : Negeri
 Sekolah/Madrasah
 Kelompok : Umum + Agama
 Akreditasi : A

⁴ Data diambil dari dokumen tentang profil MAN Nganjuk.

SK, Nomor / Tanggal : 045/BAP-S/M/TU/X/2009 / 21 Oktober 2009
 Penerbit SK : BADAN AKREDITASI NASIONAL
 SEKOLAH / MADRASAH
 PROV. JATIM

Tahun Berdiri : 1979
 Tahun Perubahan : 1993
 Kegiatan Belajar : Pagi hari
 Bangunan Sekolah/ : Milik sendiri
 Madrasah
 Lokasi Sekolah/ : Pedesaan
 Madrasah
 Jarak ke pusat : 2 Km
 Kecamatan
 Jarak ke pusat Otda : 3 Km
 Terletak pada lintas : Desa
 Perjalanan/ : Dari Filial (sekolah Jauh) menjadi Negeri
 Perubahan Madrasah
 Jumlah Keanggotaan : 13 Kelompok Kerja Madrasah (KKM)
 Rayon/ KKM
 Organisasi : Pemerintah Pusat
 Penyelenggara

2. Sejarah singkat Madrasah

MAN Nganjuk terletak di Jl. Letjend Suprpto 121 C, Kelurahan Jatirejo, Kec. Kota Nganjuk, jaraknya \pm 2 Km dari pusat Kecamatan Nganjuk dan berjarak \pm 3 Km dari Ibu Kota Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan sumber data serta informasi yang ada , memberikan keterangan bahwa MAN Nganjuk berdiri pada tahun 1979 yang bersattus

sebagai Kelas Jauh (filial) MAN Nglawak Kertosono, yang diprakarsai oleh Bapak K.H. Djamaluddin Abdullah Sajad yang saat itu sebagai Kepala MAN Nglawak Kertosono. Proses pendirian MAN filial dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Usulan Kepala MAN Nglawak Kertosono tanggal 13 Maret 1979, nomor : Mn.5/35/filial/1979, hal Pembukaan kelas filial.
- b. Surat Persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, tanggal 19 April 1979, nomor : L.m/3/2576-c/1979, perihal Pembukaan Kelas Filial MAN Nglawak.
- c. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, nomor : Kep/E/10/1981, tanggal : 21-2-1981, tentang : Pembentukan kelas jauh (filial) Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tulungagung, Nglawak, Rejoso, Malang. Untuk pertama kali MAN filial Nglawak berkedudukan dan bertempat di MTsN Nganjuk, Jl. K.H. AGUS SALIM, sebelah barat Masjid Agung Baitus Salam Nganjuk (sebelah barat alun-alun Nganjuk) yang sekarang ditempati oleh SMA Diponegoro Nganjuk. Yang selanjutnya pada tahun 1980 pindah menempati Gedung MI NURUL ULUM, Jl. Kopral Usman Nganjuk (sebelah barat pasar wage Nganjuk) Kemudian pada tahun 1989 pindah lagi, menempati Gedung Madrasah Diniyah di Kelurahan Cangkringan Nganjuk, Jl. MASJID No. 4 Nganjuk.

Sehubungan kehadiran MAN Nganjuk sangat diharapkan oleh Masyarakat dan perkembangan siswanya sangat pesat, maka MAN filial ini

dinegerikan pada tahun 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993.

Untuk selanjutnya Pemerintah memberikan Proyek Pengadaan Tanah seluas 5595 M2 di Kelurahan Jatirejo dan Bangunan Ruang Belajar, maka pada tahun 2001 mulai menempati Kampus Baru ini hingga sekarang (awal Oktober tahun 2011) dan telah beberapa kali mendapatkan dana untuk pengembangan sarana dan prasarananya, baik dari Pemerintah maupun Swadaya Masyarakat/ Komite.

3. Visi dan Misi MAN Nganjuk

Visi : Terwujudnya SDM yang berkualitas atas dasar iman dan taqwa.

Misi : Menyelenggarakan pendidikan menengah atas bercirikan Islam yang dapat menghasilkan output dengan kompetensi keilmuan, ketrampilan dan akhlaqul karimah.

4. Periode Kepemimpinan

PERIODE	NAMA	MASA JABATAN
Pertama	MOH. SHODIQ, BA	JULI 1979 / DES. 1987
Kedua	MASJHUD, BA	JAN 1988 / DES 1988
Ketiga	Drs. IMAM SUHADI	JAN 1989 / PEP 1994
Keempat	HR. MOH BACHRI ROFI'I, SH	PEP 1994/ MAR 1995
Kelima	Drs. H. SUBAKIR	MAR 1995/ MEI 2006
Keenam	Drs. SUHADI	MEI 2006 / SEP 2007
Ketujuh	H. HAMIM, S.Ag	JAN 2008/DES 2009
Kedelapan	Drs. H. MOH. HARISUDDIN, M.Ag	10 Peb 2010 / Sekarang

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah “benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.⁵ Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Menurut Jonathan Sarwono, data dibedakan menjadi dua yaitu “data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sedangkan data sekunder adalah pendukung data primer yang datanya dapat diperoleh dengan mudah dan cepat karena sudah tersedia misalnya di perpustakaan, organisasi, atau di kantor”.⁶

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. *Person* (Orang): Tempat peneliti bertanya mengenai variable yang sedang diteliti
2. *Paper* (Kertas): Berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (Tempat): Berupa ruang, laboratorium, bengkel, kelas dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.⁷

Dari data penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing – masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini terkait dari mana data dapat diperoleh, yaitu dari kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, guru kelas,

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 116.

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2006), 123.

⁷ Arikunto, *Manajemen Penelitian.*, 116.

siswa, komite madrasah dan juga bersumber dari dokumentasi yang relevan di MAN Nganjuk.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Beni Ahmad Saebani wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu”.⁸ Wawancara ditujukan kepada kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, guru, siswa dan komite madrasah. Kegunaan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Berg sebagaimana dikutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariyah dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif membedakan wawancara menjadi tiga, yaitu “wawancara terstandar, wawancara tidak terstandar, dan wawancara semi standar”.⁹

⁸ Saebani, *Metode Penelitian*.,190.

⁹ Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 133.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstandar, atau dalam istilah Esterberg disebut wawancara terstruktur. Yang dimaksud wawancara terstandar adalah “wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku”.¹⁰ Jadi dalam mengumpulkan data, sebelum bertemu dengan informan, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Observasi

Mudjia Rahardjo mengatakan “observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian”.¹¹ Sementara itu Margono sebagaimana dikutip oleh Djam’an Satori dan Aan Komariyah mengatakan bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.¹²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan model observasi terstruktur atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan

¹⁰ Ibid.

¹¹ Mudjia Rahardjo, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif” <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/288-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>, diakses 30 Maret 2013.

¹² Satori, Komariyah, *Metode Penelitian.*, 105.

untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk sebagaimana dikutip Djam'an Satori dan Aan Komariyah mengatakan seringkali dokumen digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu:

Pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.¹³

Lebih lanjut, sebagaimana dikutip Asmal Khusnul, Gottschalk menyatakan bahwa "dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis".¹⁴

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Seperti sejarah singkat madrasah, struktur

¹³ Ibid.,147.

¹⁴ Asmal Khusnul, "Metode dan teknik pengumpulan data", <http://salimafarma.blogspot.com/2011/05/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.htm>, diakses, 30 Maret 2013.

organisasi, data guru dan karyawan, jumlah siswa, visi, misi dan tujuan madrasah.

F. Analisis Data

Menurut Kasiram, analisis data adalah “proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain”.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, menurut Beni Ahmad Saebani “dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data”.¹⁶

Berikut rincian tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Analisis sebelum di Lapangan

Sebagaimana pemaparan diatas, peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

¹⁵ Kasiram, *Metodolog penelitian Kualitatif.*, 355.

¹⁶ Saebani, *Metodologi Penelitian.*, 200.

2. Analisis selama di Lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti juga melakukan analisis data dengan cara mengklasifikasi data dan menafsirkan isi data.

3. Reduksi Data

Menurut Saebani reduksi data yaitu “merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, mencari tema dan polanya”.¹⁷ Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti masuk ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

4. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Namun yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁷ Ibid.,201.

Dalam menyajikan data ini, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga mudah dipahami. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah milik STAIN Kediri.

5. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas data. Maksudnya untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting atau latar penelitian. Untuk memenuhi keabsahan data tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MAN Nganjuk, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Penelitian.

Hal ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan validitas data yang terkumpul. Maka peneliti memperpanjang berikut serta- serta mengkaji ulang hasil penelitian yang dilakukan.

2. Triangulasi

Menurut Beni Ahmad Saebani triangulasi yaitu “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.¹⁸ Beni menambahkan ada dua macam triangulasi yaitu “triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dan triangulasi sumber artinya menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan informasi dari sumber yang berbeda”.¹⁹

Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan data atau memanfaatkan data lain di luar data itu untuk pembandingan.

H. Tahap- tahap Penelitian

Bogdan yang dikutip Kasiram menyebutkan pendapatnya tentang tahapan penelitian kualitatif bahwa “ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu pra lapangan, kegiatan lapangan dan analisis intensif”.²⁰ Namun dalam penelitian kualitatif ini tahap- tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Pra lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perijinan

¹⁸ Ibid.,189.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Kasiram, *Metode Penelitian.*, 278.

- d. Menjajaki lapangan
 - e. Memilih informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Memperhatikan etika penelitian
2. Pekerjaan Lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta dalam mengumpulkan data.
3. Analisis Intensif
- a. Melakukan analisa data
 - b. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap Penulisan Laporan
- a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaiki hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian skripsi (munaqosah)